

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia Seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertapa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan sudah sepatutnya dapat membentuk pribadi siswa guna membangun seperti apa dirinya sendiri di masa mendatang berdasarkan kapabilitas yang telah dimiliki dan terbentuk secara alami. Hal ini selanjutnya disampaikan pula oleh Dian (2020, hlm. 1) yang berpendapat bahwasanya di Indonesia ini sangat mendambakan pendidikan dengan adanya pembaharuan pendidikan atau berupa inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia ini. Dalam hal ini kualitas pendidikan suatu bangsa dijadikan sebuah tolak ukur kemajuan dari bangsa tersebut, dipertegas oleh Kurniawati (2022, hlm. 1) bahwasanya kemajuan suatu bangsa tersebut dipengaruhi oleh seberapa berkualitas pendidikan yang didapatkan oleh penduduk setempat.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli serta peraturan yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa, begitupun dengan sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara tersebut tentu dapat menjadi pengaruh dalam keberhasilan dalam membentuk pribadi masyarakat bangsa, singkatnya sistem pendidikan yang diterapkan di tiap-tiap sekolah menjadi salah satu faktor tercapainya pribadi siswa dalam mengoptimalkan potensi alamiah di dalam dirinya sendiri untuk kesiapan menghadapi masa mendatang.

Adapun hal yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadi penunjang terbentuknya akhlak mulia, kecerdasan intelektual, potensi diri sendiri, serta rasa percaya pada diri sendiri. Dimana setiap komponen tersebut tentu menjadi landasan dalam terwujudnya bangsa yang mulia. Hal tersebut sejalan dengan salah

Amiladini Nurmaulida, 2025

*IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA (STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu pendapat ahli yaitu Ilham (2019, hlm. 115) berpendapat bahwasanya pendidikan nasional tersebut ditujukan guna membentuk karakter anak bangsa, menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, rasa percaya diri, membentuk akhlak, spiritual agama, kepribadian, serta ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbicara perihal tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter, perlu diketahui persoalan pendidikan di Indonesia cukup kompleks dengan persoalan karakter ataupun kepribadian siswa tersebut. Kenyataannya pendidikan yang seharusnya dapat memaksimalkan fungsinya dalam membentuk karakter pada siswa ini belum terealisasi atau belum sepenuhnya berjalan di lingkungan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut diperjelas dalam laman berita Universitas Gadjah Mada (Ugm.ac.id) dengan narasi “Pendidikan karakter di Indonesia sampai saat ini belum berhasil. Sementara itu disusunnya mata pelajaran budi pekerti, yang diajarkan di semua tingkatan pendidikan pada desain pembelajarannya masih tetap cenderung mengarah pada satu ranah kognitif saja. Bahkan, sejalan dengan syaratnya muatan teknologi dan ilmu yang dipelajari, pendidikan budi pekerti ini telah banyak ditinggalkan oleh sekolah”. Pada laman CNN yang ditulis oleh Ubaidillah (2018) dengan pembahasan Pendidikan Karakter dan Hal-Hal yang Belum Selesai, menjabarkan bahwasanya Pendidikan karakter di Indonesia yang diterapkan di lingkup sekolah umum ini belum terselesaikan, sebab ditemukan banyak hambatan dalam implementasinya. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian besar, dalam kasus krisis karakter saat ini ramai kasus siswa sekolah dasar yang melakukan tindakan asusila, serta kasus *bullying* yang tak kunjung terselesaikan juga.

Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter secara mendalam, sebab dalam suatu pendidikan sudah sewajarnya tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif saja, melainkan sudah seharusnya pendidikan juga mempunyai fokus dalam mengembangkan afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya membangun kepribadian siswa yang berkarakter sesuai cerminan bangsa. Selain itu, Pendidikan ini difungsikan sebagai dasar kehidupan masyarakat sebagai faktor mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter berdasarkan kesesuaian standarisasi pendidikan nasional (Hidayah, 2024, hlm. 1). Seperti sila

Amiladini Nurmaulida, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA (STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke-2 yang tercantum jelas dalam Pancasila yang berbunyi ‘kemanusiaan yang adil dan beradab’ dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki perilaku adil terhadap sesama dan memiliki perilaku yang beradab atau budi pekerti yang mulia. Pendidikan karakter ini merupakan upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam memaksimalkan menciptakan generasi cemerlang yang senantiasa dalam menghadapi perkembangan dunia.

Selain itu, diharapkan pula optimalisasi pendidikan karakter ini dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berpikir secara baik dan berhati-hati dalam melakukan perbuatan, menanamkan rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan pada pribadi siswa, menumbuhkan jiwa siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, percaya diri dan berintelektual kebangsaan (Rony & Jariyah, 2020, hlm. 81). Pendidikan tidaklah semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa saja, melainkan sebagai upaya pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Salah satu komponen pengembangan karakter ialah karakter kepercayaan pada diri pribadi seseorang, yang mana kepercayaan diri tersebut sekiranya dapat membantu pribadi seseorang dimasa mendatang menjadi lebih berani dalam mempertahankan hak/suatu hal miliknya sendiri, berani berpendapat, berani melangkah lebih maju dalam mewujudkan harapannya di masa mendatang. Percaya diri atau yakin pada diri sendiri, rasa percaya atau yakin dengan kesanggupan pribadinya serta memperoleh rasa bangga dan rasa tanggung jawab secara bersamaan pada diri sendiri.

Berkaitan dengan karakter percaya diri, siswa memiliki kecenderungan merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut, seperti halnya kasus *bullying* yang marak terjadi di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data yang terdapat pada Sistem Informasi Online Anak (Simfoni PPA) (Kurnianingrum, 2023) ditemukan adanya peningkatan kasus perundungan di lingkungan sekolah dengan presentase 7,6% menjadi 8,7%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus perundungan di sekolah sebesar 1,1%. Data tersebut diperkuat kembali dengan adanya hasil temuan FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia Indonesia) terdapat 23 kasus *bullying*, 50% kasus terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar menduduki urutan tertinggi kedua dengan presentase sebesar

23%. Walaupun begitu, hal tersebut tidak boleh diabaikan atau dianggap permasalahan sederhana, sebab sekolah dasar merupakan pendidikan tingkat dasar. Sehingga perlu adanya tindakan tegas dari guru dan sekolah dalam menuntaskan persoalan tersebut di lingkungan pendidikan.

Kemungkinan hal tersebut terjadi lantaran korban *bullying* tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah tidak memiliki rasa aman pada diri sendiri, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, merasa tidak cukup baik atau tidak pantas di lingkungan masyarakat, dan lain-lain (Febriana, 2017, hlm. 5). Umumnya rasa kurang percaya diri tersebut muncul akibat adanya rasa takut, kekhawatiran, dan keresahan berlebih yang tidak terkontrol. Terlepas dari persoalan minimnya rasa percaya diri pada siswa tidak hanya terjadi pada kasus *bullying* seperti yang dijabarkan sebelumnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya di kelas 4 SD Peradaban, bahwasanya kasus kurangnya pada siswa kelas 4 SD Peradaban ini menyebabkan siswa sulit dalam mengelola sosial emosionalnya. Hal tersebut muncul ketika siswa takut menghadapi ketakutannya dan terlarut dalam ketakutannya sendiri. Penting bagi siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar siswa tersebut dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat dalam mengembangkan minat bakat dan keterampilan/kapabilitas dirinya sendiri dengan matang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung merasa lebih aman dan tenang dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri terhadap kapabilitas dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Awaliyani dkk., (2021, hlm. 247) bahwa setiap siswa memiliki kepercayaan diri, namun rasa percaya diri antar individu tentu berbeda beda. Ada yang memiliki kepercayaan diri tinggi adapun yang rendah. Individu yang memiliki rasa percaya diri tinggi memiliki keberanian tinggi untuk berbicara di khalayak umum dan juga yakin dengan potensinya dalam mengembangkan bakat minat yang dimilikinya, sedangkan siswa dengan percaya diri rendah akan menutup diri, mudah menyerah, dan canggung ketika menghadapi orang banyak.

Berdasarkan persoalan tersebut, menunjukkan bukti bahwasanya pendidikan karakter dalam membentuk salah satu komponen karakter yang perlu dibentuk yaitu karakter percaya diri pada siswa ini masih tergolong rendah. Seiring

berjalannya waktu seorang anak ke depannya tentu akan menghadapi banyak persoalan dan juga kondisi yang berbeda-beda, pada saat seperti itulah aspek karakter kepercayaan diri anak diperlukan dalam berinteraksi sosial lebih luas kedepannya. Minimnya rasa percaya diri siswa dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar siswa tersebut yang mana tentu akan mempengaruhi juga pada minat dan bakat yang semestinya dapat menjadi suatu kelebihan atau keterampilan matang yang dapat dikuasai secara maksimal oleh siswa tersebut. Persoalan rendahnya rasa percaya diri siswa ini relevan dengan penelitian Puspitasari dkk (2022) bahwa faktor yang menjadi pengaruh utama rendahnya rasa percaya diri yaitu: konsep dirinya, harga diri, kurang mendapat apresiasi, pendidikan, dan lingkungan keluarganya. Tidak hanya itu, pengelolaan manajemen kelas yang kurang tepat juga menjadi faktor sulitnya siswa termotivasi untuk belajar secara maksimal baik dalam memaksimalkan kemampuan akademik maupun dalam mengembangkan kapabilitas dirinya sendiri dalam mencari minat yang disukainya.

Berkaitan dengan proses pembentukan karakter percaya diri siswa, lingkungan sekolah menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan hal tersebut. Terdapat banyak cara dalam membentuk karakter percaya siswa dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran dalam ruangan maupun luar ruangan. Namun tidak hanya cukup sampai disitu saja, perlu adanya tindak lanjut selama proses belajar siswa dalam membentuk percaya diri tersebut. Sementara itu, kondisi yang kerap dijumpai pada sekolah-sekolah umumnya hanya memberikan materi saja dan kurang memberikan siswa *Spaces* dalam mengelola potensi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dan lebih matang lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lisnawati dkk., (2023) bahwa sarana dan prasarana di sekolah memiliki andil dalam membantu siswa mengembangkan potensinya, baik berupa sarana bangunan pendidikan, fasilitas pendidikan, bahkan media pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penelitian ini membahas bahwa kepercayaan diri siswa perlu dikembangkan secara matang, salah satu program yang diterapkan di Sd Peradaban ialah pembelajaran dengan menerapkan program *outbound*. Penelitian ini dilakukan lantaran adanya studi pendahuluan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Peradaban Serang yang telah menerapkan program *outbound* sebagai pembelajaran berbasis *life skill*, sehingga muncul ketertarikan untuk membahas lebih dalam

Amiladini Nurmaulida, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA  
(STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai proses implementasi dan implikasi dari program tersebut terhadap pembentukan karakter percaya diri pada siswa. Selain itu, SD Peradaban dengan notabene sebagai sekolah alam ini memang menunjang secara maksimal dalam pelaksanaan program tersebut baik secara fasilitas, sarana prasarana, serta tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya.

Menurut Aminuriyah (2022) siswa memiliki kecenderungan mudah merasa jenuh dengan suasana belajar yang monoton dan tidak berinovasi dalam memberikan siswa kesempatan mengeksplorasi lebih banyak selama proses belajar di sekolah. Kegiatan belajar diluar kelas ini umumnya disenangi oleh siswa lantaran dalam kesempatan tersebut siswa dapat dengan bebas mengenal dirinya sendiri lebih jauh, serta mengeksplorasi hal yang menjadi ketertarikan dirinya dengan dunia luar. Pembelajaran berbasis *life skill* dengan program *outbound* ini menjadi kegiatan pembelajaran rutin setiap seminggu sekali, tujuan dari program *outbound* ini ditujukan untuk membangun rasa percaya diri dan membantu siswa menemukan minat bakat pada dirinya sendiri secara alamiah sedari mereka berada kelas rendah sampai kelas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ragil & Putra (2023) bahwasanya Implementasi kegiatan *outbound* tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik saja, melainkan juga ikut andil dalam mengembangkan kepercayaan diri anak.

Oleh karena itu, program *outbound* ini diimplementasikan sebagai upaya dari pembentukan karakter percaya diri pada siswa. Diperkuat lagi dengan penelitian terlebih dahulu yang juga sejalan membahas terkait program *outbound* sebagai salah satu pembelajaran berbasis *life skill* dalam membentuk karakter percaya diri siswa.

Urgensi dari penelitian ini ialah karena masih minimnya rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar yang mana hal ini menjadi suatu bibit awal hambatan siswa dalam menunjukkan kapabilitas dirinya sendiri kepada khalayak umum. Hal tersebut lantaran masih minimnya sekolah yang menerapkan program belajar dengan metode belajar menyenangkan dan tidak monoton. Biasanya *outbound* banyak dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka menenangkan pikiran dan *refreshing* sejenak. Banyak yang belum mengetahui bahwa *outbound* ini memiliki andil yang berperan penting bagi anak-anak yang sedang bertumbuh kembang,

Amiladini Nurmaulida, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA  
(STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebab dalam program tersebut anak akan belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya secara berkala serta rasa percaya diri yang perlahan terbentuk dari kombinasi kegiatan yang terdapat di dalam program *outbound* itu sendiri.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah. Penelitian yang diteliti oleh Ridwan Maulana dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan *Outbound* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa Ilmu Keolahragaan FPOK UPI” pada tahun 2014. Pada penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh dari kegiatan *outbound* terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Adapun temuan lainnya penelitian yang ditulis oleh Nadliroh pada tahun 2020 dengan judul penelitian Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Metode *Outbound* Jelajah Medan Pada Anak Kelompok B di TK Sekolah Alam Generasi Rabbani Gondanglegi. Pada temuan kedua penelitian terdahulu telah diketahui memiliki kesamaan pada objek yaitu program *outbound*. Namun, menghasilkan implikasi yang berbeda. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan penelitian yang mana peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter percaya diri siswa kelas 4 melalui program *outbound* sebagai metode pembelajaran berbasis *life skill*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan akan dilakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program *Outbound* Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di Kelas 4 Sd Peradaban)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan dari Program *Outbound* dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di Kelas 4?
2. Bagaimana Implementasi Program *Outbound* dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di Kelas 4?
3. Bagaimana Karakter Percaya Diri Siswa di Kelas 4 Setelah Mengikuti Program *Outbound*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini ditujukan untuk memberi pemahaman mendalam dan menjabarkan bahwa program *outbound* dapat menjadi salah satu pembelajaran dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa kelas 4 SD.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan dari Program *Outbound* Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 4.
2. Untuk Mengetahui Implementasi dari Program *Outbound* dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 4.
3. Untuk Mengetahui Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 4 Setelah Mengikuti Program *Outbound*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan program *outbound* sebagai salah satu metode pembelajaran dalam membentuk karakter percaya diri siswa. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini kedepannya dapat memberi kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui program *outbound*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Sekolah: Sebagai bahan evaluasi program *outbound* yang telah berjalan dan sebagai dasar untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.
2. Guru: Sebagai referensi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Siswa: Memberi hasil signifikan pada siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Peneliti: Sebagai tambahan pengetahuan tentang efektivitas kegiatan *outbound* dalam konteks pendidikan karakter.

## 1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa pembaca memahami istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan-batasan istilah sebagai berikut.

### 1.5.1 Definisi Konseptual

Program *Outbound*: Menurut Nadliroh (2020, hlm 39) Implementasi program *outbound* berarti melakukan kegiatan secara sistematis dan terorganisir untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penggunaan pendekatan belajar melalui pengalaman, juga dikenal sebagai belajar melalui pengalaman, mencakup pengalaman konkrit, refleksi, dan konseptualisasi.

Pendidikan Karakter: Lickona (dalam Zubaedi, 2011, hlm. 15) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dalam mewujudkan moral yang bermartabat, yakni menjadikan manusia yang memiliki sisi kemanusiaan yang baik secara objektif baik untuk pribadinya dan juga orang lain.

Membentuk Karakter Percaya Diri: Proses pengembangan sikap dan perilaku siswa yang meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menghadapi tantangan dan situasi baru dikenal sebagai pembentukan karakter percaya diri (Lauster, 2002 dalam Amri, 2018, hlm 15). Sikap percaya diri ini ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan kemampuan yang lebih optimis untuk menghadapi tantangan.

Program *Outbound* dalam penelitian ini menjadi salah satu metode pembelajaran dalam membentuk karakter siswa dalam cakupan penelitian ini ialah terkait pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program *outbound* yang diterapkan oleh sekolah.

### 1.5.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan dari program *outbound* sebagai cara membentuk karakter siswa salah satunya karakter percaya diri, yang diukur melalui observasi keterlibatan siswa serta dokumentasi kegiatan. Program *outbound* dalam membentuk karakter percaya diri siswa dirujuk sebagai upaya pembentukan karakter positif pada siswa dan sebagai upaya mewujudkan tujuan dari SD Peradaban. Karakter percaya diri didefinisikan

Amiladini Nurmaulida, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA  
(STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai kemampuan siswa dalam menghargai kemampuan diri sendiri dan meyakini kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Berisikan penjabaran mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Menjabarkan tentang landasan teori yang di dukung pendapat ahli guna mempermudah dalam memecahkan variabel dari objek penelitian kualitatif yaitu mengenai pembentukan karakter percaya diri dengan program *outbound*. Berisi pengertian dari pendidikan karakter, karakter percaya diri, dan program *outbound*.

Bab III: Metode Penelitian – Mencakup metode yang digunakan dalam memperoleh data penelitian, metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, data dan sumber penelitian, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.